

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

Wilda Ayu Mentari¹, Drs Eddy Pangidoan, M.Si²
Fakultas Ekonomi Universitas Asahan
Jl. Jend. Ahmad Yani, Kisaran Naga, Kec. Kisaran Timur
Kisaran, Sumatera Utara 21216 Indonesia

ABSTRAK

“Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia”, Dosen Pembimbing I Drs. Eddy Pangidoan, MSI., Dosen Penguji I Drs. Riswan, MM., dan Dosen Pembimbing II Hilmiatus Sahla, SE.I, ME.I.

Hasil penelitian menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan Eviews 7. Secara parsial menjelaskan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar dengan nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$. Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar dengan probability $0,0108 < 0,05$. Inflasi dengan probability $0,0011 < 0,05$ secara parsial berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar. Hasil penelitian menjelaskan nilai probability F sebesar $0,000000 < 0,05$, hal ini bahwa Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar. Koefisien Determinasi R^2 0,934892 yang berarti bahwa persentase variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan kuat dan akurat sebesar 93,48 % sedangkan sisanya 6,52 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci :Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar

I. PENDAHULUAN

Seluruh kegiatan ekonomi dilakukan dengan uang. Pengertian uang tidak hanya sebatas uang giral dan uang kartal saja, tetapi sudah berkembang menjadi berbagai bentuk dan variasi seperti simpanan di bank, kartu kredit, dan sebagainya.

Kegiatan mengendalikan jumlah uang beredar dalam kebijakan moneter pada dasarnya merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro yang ditempuh oleh otoritas moneter (Bank Indonesia). Berikut perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Uang Beredar Di Indonesia
Tahun 2016-2018

Tahun	JUB M1 (Milyar Rp)
2016	1.237.642,57
2017	1.390.806,95
2018	1.457.149,68

Sumber:www.kemendag.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 1.237.642 Milyar, pada tahun 2017 sebesar 1.390.806,95 Milyar dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1.457.149,68 Milyar.

Produk domestik bruto merupakan nilai barang dan jasa didalam sebuah negara yang telah diproduksi dalam kurun waktu 1 tahun oleh faktor-faktor produksi, baik oleh produksi yang dimiliki oleh negara tersebut maupun negara asing, selama berada pada

wilayah negara yang sama (Sukirno). Tabel dibawah ini menjelaskan perkembangan PDB tahun 2016-2018.

Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto di Indonesia
Tahun 2016-2018

Tahun	PDB (Milyar Rp)
2016	3199458.31
2017	3511478.42
2018	3830076.60

Sumber:www.bps.go.id

Suku bunga adalah suatu bentuk pembayaran atas bunga pinjaman berbentuk persentase.Suku bunga mempunyai banyak pengaruh dalam kegiatan perekonomian. Pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar adalah jika suku bunga naik maka masyarakat akan meningkatkan jumlah tabungannya di bank hal ini akan berakibat jumlah uang beredar akan berkurang, dan sebaliknya Perkembangan suku bunga di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Suku Bunga di Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Suku Bunga (%)
2016	4.75
2017	4.25
2018	4.25

Sumber:www.bi.go.id

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus (Boediono,2008). Pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar tidak dapat dilihat dalam jangka pendek karena jumlah uang beredar ditentukan oleh BI. Namun dalam jangka panjang pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar adalah jika inflasi naik maka jumlah uang beredar akan naik dan sebaliknya.Perkembangan inflasi yang terjadi di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Inflasi Di Indonesia Tahun 2016-2018

Tahun	Tingkat inflasi (%)
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia ?
2. Apakah produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Jumlah Uang Beredar

Menurut Rahardja (2004; 285) yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat.Jumlah uang beredar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. Alat Tukar Menukar
2. Satuan Hitung
3. Penimbun Kekayaan
4. Standart Pencicilam Hutang

2.1.2Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Sadono (2010;34) pengertian PDB adalah nilai keseluruhan

semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dengan jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Fungsi Produk Domestik Bruto adalah sebagai berikut:

1. Produk domestik bruto dapat dihitung melalui total nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan seluruh kegiatan produksi.
2. Produk domestik bruto dapat dihitung dengan konsep siklus aliran (*circulair flow concept*).

2.1.3 Suku Bunga

Suku bunga adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units* (Judiseno, 2002; 80). Menurut Novianto (2011;22) terdapat dua jenis suku bunga berdasarkan bentuknya:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

2.1.4 Inflasi

Menurut Boediono, inflasi adalah suatu kecenderungan mengenai harga-harga agar naik secara umum dan secara terus-menerus. Secara umum penyebab inflasi adalah :

1. Meningkatnya Permintaan
2. Meningkatnya Biaya Produksi

2.2 Pengaruh PDB, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia

2.2.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar

Pengaruh produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar adalah jika

produk domestik bruto meningkat maka jumlah uang beredar juga meningkat dan sebaliknya jika produk domestik bruto mengalami penurunan maka jumlah uang beredar akan turun, hal ini mengakibatkan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar.

2.2.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar

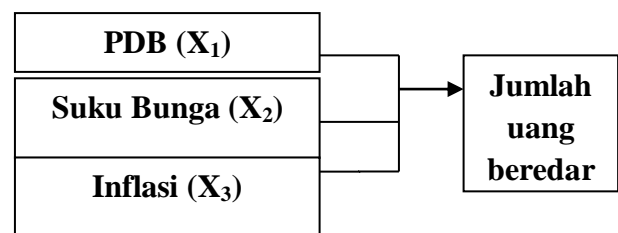
Pengaruh suku bunga terhadap jumlah uang beredar adalah jika suku bunga naik maka jumlah uang beredar akan turun dan sebaliknya jika suku bunga turun maka jumlah uang beredar akan naik, hal ini mengakibatkan suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar.

2.2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar

Menurut Mankiw (2007;46), keeratan hubungan inflasi dengan jumlah uang beredar tidak dapat dilihat dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang hubungan inflasi terhadap jumlah uang beredar adalah jika inflasi turun maka jumlah uang beredar turun dan sebaliknya jika inflasi naik maka jumlah uang beredar akan naik, hal ini mengakibatkan inflasi berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah.



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Secara parsial produk domestik bruto, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.

H₂ : Secara simultan produk domestik bruto, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian ini adalah penelitian eksplanasi asosiatif, yaitu menjelaskan apakah ada pengaruh variabel produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi sebagai variabel bebas (X) terhadap variabel jumlah uang beredar di Indonesia sebagai variabel terikat (Y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kemendag (<https://www.kemendag.go.id>), Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id>) dan Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto, suku bunga, inflasi dan Jumlah uang Beredar yang terdokumentasi di Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Kementerian Perdagangan.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 tahun dan jumlahnya ada 36 sampel. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto yang terdokumentasi di Badan Pusat Statistik selama periode 2016-2018.
2. Suku bunga yang terdokumentasi di Bank Indonesia selama periode 2016-2018.

3. Inflasi yang terdokumentasi di Bank Indonesia selama periode 2016-2018.

4. Jumlah uang beredar yang terdokumentasi di Kementerian Perdagangan selama periode 2016-2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (*time series*) tahunan mulai dari tahun 2010-2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat data sekunder yang dipublikasikan oleh Kementerian Perdagangan, Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang meliputi data produk domestik bruto, suku bunga, inflasi dan jumlah uang beredar di Indonesia periode 2016-2018.

3.6 Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah uang beredar (Y) adalah uang yang berada ditangan masyarakat.
2. Produk domestik bruto (X₁) adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dengan jangka waktu tertentu (biasanya pertahun).
3. Suku bunga (X₂) adalah penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang untuk menutupi kekurangannya.
4. Inflasi (X₃) adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus- menerus (*cotinue*).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *eviews 7*

3.7.1 Analisis Regresi Linear Tunggal

Analisis regresi linear tunggal yaitu sebuah metode pendekatan untuk

pemodelan hubungan antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas, model yang digunakan dalam analisis regresi linear tunggal yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah uang beredar

a = Konstanta

b = Koefisien variabel bebas

X = Variabel bebas

e = *Term Of Error*

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas, model yang digunakan dalam regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Uang Beredar

a = Konstanta

X₁ = Produk Domestik Bruto

X₂ = Suku Bunga

X₃ = Inflasi

b₁ = Koefisien regresi variabel Produk Domestik Bruto

b₂ = Koefisien regresi variabel suku bunga

b₃ = Koefisien regresi variabel inflasi

e = *Term Of Error*

3.8 Pengujian Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak.

3.8.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi sempurna diantara variabel penjelas yang dimasukkan kedalam model. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan :

VIF < 10, tidak terjadi Multikolinieritas.

3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran *varians* gangguan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Singgih Santoso dan Danang Sunyoto (2012) kriteria pengambilan keputusan uji D-W adalah :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.

2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol).

3.8.2.1 Uji t Statistik (Uji Parsial)

Bentuk Pengujian :

$$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$$

artinya secara parsial variabel produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya secara parsial variabel produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan:
 H_0 diterima jika nilai prob. > tingkat kesalahan (α) 0,05

H_1 diterima jika nilai prob. < tingkat kesalahan (α) 0,05

3.8.2.2 Uji F Statistik (Uji Simultan)

Bentuk Pengujian :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya secara simultan variabel produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

$H_2 : b_1 = b_2 = b_3 \neq 0$ artinya secara simultan variabel produk domestik bruto, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.

3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $R^2 > 0,5$ dikatakan baik/ akurat
2. $R^2 = 0,5$ dikatakan sedang
3. $R^2 < 0,5$ dikatakan kurang

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas. Model ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas.

$$Y = 14509.65 - 1.193450 X_1 - 17016.23 X_2 + 64384.57 X_3 + e$$

Tabel 4.1
Analisis Regresi Linear Berganda

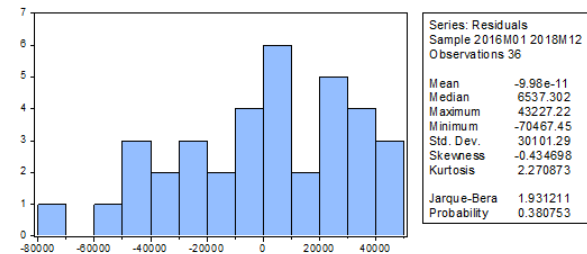
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14509.65	89512.49	-0.162096	0.8722
PDB	1.193450	0.062168	19.19727	0.0000
SB	-17016.23	6281.995	-2.708730	0.0108
INF	64384.57	17918.78	3.593133	0.0011

Sumber : Hasil eviews (data diolah)

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil eviews (data diolah)

Keputusan data terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dapat dilihat dengan nilai probability sebesar 0.380753 lebih besar dari alpha 0.05. Artinya data berdistribusi normal.

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.01E+09	291.0594	NA
PDB	0.003865	181.7500	1.191169
SB	39463461	40.28842	1.193510
INF	3.21E+08	1.843880	1.007545

Sumber : Hasil Eviews (data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF Produk Domestik Bruto X_1 sebesar 1.191169 , Suku Bunga X_2 sebesar 1.193510 dan Inflasi X_3 sebesar 1.007545 dimana nilai tersebut

kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran *varians* gangguan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.414433	Prob. F(3,32)	0.7438
Obs*R-squared	1.346398	Prob. Chi-Square(3)	0.7181
Scaled explained SS	0.675991	Prob. Chi-Square(3)	0.8788

Sumber : Hasil Eviews (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada terlihat bahwanilai prob. Chi-square sebesar $0.7181 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Singgih Santoso dan Danang Sunyoto (2012) kriteria pengambilan keputusan uji D-W adalah :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.940473	Mean dependent var	1267317.
Adjusted R-squared	0.934892	S.D. dependent var	123374.8
S.E. of regression	31480.68	Akaike info criterion	23.65657
Sum squared resid	3.17E+10	Schwarz criterion	23.83252
Log likelihood	-421.8183	Hannan-Quinn criter.	23.71798
F-statistic	168.5223	Durbin-Watson stat	1.426084
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil eviews (data diolah)

Dari hasil pengolahan menggunakan eviews dapat diketahui bahwa tabel 4.4 memperlihatkan nilai statistik DW sebesar 1.426084. Angka ini terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji t Statistik (Uji Parsial)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika nilai prob. $> 0,05$

H_1 diterima jika nilai prob. $< 0,05$

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob.
C	-14509.65	89512.49	-0.162096	0.8722
PDB	1.193450	0.062168	19.19727	0.0000
SB	-17016.23	6281.995	-2.708730	0.0108
INF	64384.57	17918.78	3.593133	0.0011

Sumber : Hasil eviews (data diolah)

1. Produk Domestik Bruto (X_1)

Nilai probability variabel Produk Domestik Bruto adalah $(0,0000 < 0,05)$ dan nilai $t_{hitung} (19.19727) > t_{tabel} (2.03693)$ dapat disimpulkan bahwa variabel PDB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

2. Suku Bunga (X_2)

Nilai probability variabel Suku Bunga adalah $(0,0108 < 0,05)$ dan nilai $t_{hitung} (-2.708730) > t_{tabel} (-2.03693)$ dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

3. Inflasi (X_3)

Nilai probability untuk variabel Inflasi adalah $(0,0011 < 0,05)$ dan nilai $t_{hitung} (3.593133) > t_{tabel} (2.03693)$ dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.

4.1.5.2 Hasil Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan dapat diterima menjadi model penelitian untuk mengestimasi variabel terikat (Ghozali, 2007).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika nilai prob. $F > 0,05$

H_2 diterima jika nilai prob. $F < 0,05$

Tabel 4.6

Hasil Uji Simultan

R-squared	0.940473	Mean dependent var	1267317.
Adjusted R-squared	0.934892	S.D. dependent var	123374.8
S.E. of regression	31480.68	Akaike info criterion	23.65657
Sum squared resid	3.17E+10	Schwarz criterion	23.83252
Log likelihood	-421.8183	Hannan-Quinn criter.	23.71798
F-statistic	168.5223	Durbin-Watson stat	1.426084
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil eviews (data diolah)

Berdasarkan analisis di atas, nilai prob. F sebesar $0,000000 < \text{tingkat kesalahan } (\alpha) 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (X_1), Suku Bunga (X_2), Inflasi (X_3), secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia, karena $F_{hitung} (1168.5223) > F_{tabel} (2,67)$.

4.1.3.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.940473
Adjusted R-squared	0.934892
S.E. of regression	31480.68
Sum squared resid	3.17E+10
Log likelihood	-421.8183
F-statistic	168.5223
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil eviews (data diolah)

Nilai koefisien *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0.940473. Hal ini berarti 93,48% variasi atau perubahan dalam Jumlah Uang Beredar dapat dijelaskan oleh variasi Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Inflasi, sedangkan sisanya (6,52%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5.1 Pembahasan

5.1.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan hasil pengujian bahwa variabel bebas (X_1) yakni Produk Domestik Bruto memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah Uang Beredar dengan nilai probability $0.0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (19.19727) > t_{tabel} (2.03693)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.2.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan hasil pengujian bahwa variabel bebas (X_2) yakni Suku Bunga memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah Uang Beredar dengan nilai probability $0.0108 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-$

$2.708730) > t_{tabel} (-2.03693)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.2.3 Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*). Berdasarkan hasil pengujian variabel inflasi (X_3) terhadap jumlah uang beredar yakni $0.0011 < 0,05$ nilai $t_{hitung} (3.593133) > t_{tabel} (2.03693)$ yang berarti inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Variabel Produk Domestik Bruto (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Pada variabel suku bunga (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Variabel Inflasi (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia.
2. Hasil Uji Simultan (uji F) menjelaskan nilai probability F sebesar $0,000000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (167.5223) > F_{tabel} (2.67)$, hal ini bahwa Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.
3. Koefisien determinasi sebesar 0,934892 yang berarti bahwa seluruh variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 93,48% sedangkan sisanya 6,52% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

5.2 Saran

1. Pemerintah mendorong untuk naiknya PDB
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain diluar model ini.

5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu atau periode pengamatan agar penelitian ini dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Algifari. 2011. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- [2] Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter*, Edisi ketiga. Yogyakarta : BPFE.
2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- [3] Imam, Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multi Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [4] Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- [5] Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [6] Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- [7] Nopirin. 2007. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi Kesatu. Cetakan Kespuluh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- [8] Novianto .Aditya. 2011. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/ Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Pa Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 1999.1-2010.6*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [9] Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [10] Rosyidi. 2010. *Mikroekonomi. Teori Permintaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [11] Sadono Sukirno. 2010. *Makro Ekonomi*. Edisi ketiga. PT, Rasa Grasindo Persada: Jakarta.
- [12] Sunari yah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- [13] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Singgih.Santoso. 2012. *Statistik Parametik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.

JURNAL/ SKRIPSI

- [15] Harda Putra Aprileven, “Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Yang Dimediasi Oleh Jumlah Uang Beredar”. *e Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2015, Volume 4 Nomor 1
- [16] Ismail Hasan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 1985-2005, *Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009*.
- [17] Lily Prayitno, Heni Sanjaya dan Richard Llewelyn. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis : Sebuah Analisis Ekonometrika”. *e Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 4 Nomor 1, hlm 46-55 : Maret 2002*
- [18] Nugraha Nur Adi Saputra. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Periode Januari 2012-Juli 2015”. *e Jurnal EP*
- [19] Sarmiani. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh- Aceh Barat 2016*